

PENERAPAN SENI BODY PAINTING UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR RIAS FANTASI PADA MAHASISWA AKS-AKK YOGYAKARTA

Enny Harwiyati

Akademi Kesejahteraan Sosial AKK Yogyakarta

Email: enih262@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa prodi Tata Rias pada mata kuliah Rias Fantasi di AKS-AKK Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penentuan subyek penelitian menggunakan teknik sampling. Jumlah panelis pada penelitian ini 48 mahasiswa semester V Tata Rias angkatan 2020 dan angkatan 2021. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan penugasan, serta dokumentasi. Teknik analisa data statistik. Hasil penelitian pada aspek penilaian yaitu nilai daya. Kreatifitas tema sebesar 83%, nilai body painting sebesar 85%, nilai makeup dan face painting sebesar 86%, nilai penataan rambut sebesar 77%, nilai kostum dan asesoris sebesar 83%, nilai total look sebesar 85%. Maka 5 aspek nilai masuk penilaian kategori tinggi, dan aspek nilai penataan rambut masuk penilaian kategori sedang.

kata kunci : seni *body painting*, prestasi belajar, rias fantasi.

ABSTRACT

The purpose of the research is to improve the learning achievement of the Cosmetology study program students in the Fantasy Makeup course at AKS-AKK Yogyakarta. The method used in this study uses a quantitative approach. Determination of research subjects using sampling techniques. The number of panellists in this study was 48 students in the V semester of Cosmetology in 2020 and the class of 2021. Data collection techniques use observation, test assignments, and documentation. Statistical data analysis techniques. The results of research on the assessment aspect, namely the value of power. Theme creativity by 83%, body painting value by 85%, makeup and face painting value by 86%, hair styling value by 77%, costume and accessories value by 83%, and total look value by 85%. So 5 aspects of value are included in the high-category assessment, and aspects of hair styling scores are included in the medium-category assessment

Keywords: *body painting, learning achievement, fantasy makeup*

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai bangsa yang kaya dengan budayanya dan memiliki berbagai jenis seni dan budaya yang mengacu Budaya tradisional terhadap berbagai suku.

Seni body painting yaitu perwujudan dari seorang ahli yang melukiskan angan-angannya berupa lukisan di tubuh seni melukis tubuh atau body painting merupakan hal penting dalam menampilkan

tokoh sejarah, tokoh legenda, dan lukisan body painting bertema Flora dan Fauna.

Tata rias fantasi merupakan khayalan seorang pria yang melukiskan khayalan atau imajinasinya berupa tokoh sejarah, pribadi, bunga atau hewan dengan merias wajahku melukis painting di wajah, melukis badan atau body painting comalmen atau rambut dibuat sedemikian rupa dan dibalut busana dan perlengkapannya (Yoedarminisih, 2001) .

Mata kuliah Tata Rias merupakan pengejawantahan dari seluruh keterampilan seni tata rias yang dapat memproyeksikan fantasinya ke dalam model dengan tepat sesuai tokoh.

Seiring berkembangnya seni tata rias fantasi, maka seorang penata kecantikan selalu mengikuti event-event pada seminar, workshop, dan mengikuti lomba tata rias fantasi baik nasional dan internasional. Untuk memenuhi kriteria seorang ahli penata rias fantasi maka kategori rias fantasi dapat dikelompokkan sebagai berikut yaitu : 1) rias wajah fantasi yang menampilkan cantik; 2) rias wajah fantasi dalam bentuk binatang; 3) rias wajah fantasi yang menonjolkan segi seni lukis dan relief; dan 4) rias wajah fantasi yang menonjolkan karakter seorang tokoh.

Dalam rias fantasi, ada yang nyata dan tidak nyata atau (realis dan non realis). Rias fantasi realis, adalah untuk make up selalu berpedoman pada alam, sebagai petunjuk untuk menitik beratkan watak tokoh yang akan kita gambarkan. Sedangkan rias fantasi non realis adalah rias fantasi yang tidak nyata, diberikan kepada kita imajinasi yang kreatif dan kebebasan yang luas. (Djen. Moh.Suryopranoto, 2000).

Dalam rias fantasi seorang penata rias fantasi selalu memperhatikan aspek-aspek tema, sebagai dasar angan-angan yang mengilhami penampilan dan watak tokoh yang akan dibuat tema ini harus digali dari legenda-legenda yang berasal dari budaya lokal maupun luar daerah, atau dapat diciptakan tokoh baru yang dipopulerkan.

Rias raga / body painting merupakan riasan penunjang dari karya rias fantasi yang akan di tampilkan. Riasan ini dilakukan dengan melukis badan / body painting sesuai dengan riasan dan tema yang sudah ditentukan. Lukisan ditubuh dapat menunjukkan ciri khas tema yang dibuat. Seni Tata Rias body painting bertujuan untuk membuat kesan model menjadi wujud khayalan yang diinginkan, body painting adalah seni melukis dengan

kanvas tubuh manusia dan dilukis dengan menggunakan bahan-bahan pewarna alam dan pewarna acrylic (Martha Tilaar, 2001).

Secara historis seni melukis tubuh (body painting) di kenal dengan istilah rajah. Bahan yang digunakan pada zaman dahulu menggunakan daun, bunga, kulit kayu, buah dan akar. Pohon sebagai pewarna alami. Seiring dengan perkembangan zaman seni body painting menggunakan bahan-bahan yang mudah di aplikasikan, dan terdapat berbagai bentuk cat untuk body painting yaitu krim atau cair. Cat ini dibuat khusus untuk kulit tubuh dan wajah sehingga aman dan mudah di hapus dengan menggunakan Remover maupun body oil.

Gambar body painting merupakan unsur penunjang yang sangat penting, Rias raga akan menunjukkan sifat dan sifat tokoh yang diwujudkan Rias Wajah, face painting dan penataan rambut, merupakan unsur penunjang dan pembentuk cerita legenda tersebut, yang menyangkut segi wujud, sifat, dan ciri khas warna dominan. Sebagai penunjang yang penting lainnya yaitu, busana dan pelengkap busana. Unsur-unsur tersebut merupakan penunjang keserasian antara rias wajah, rambut, raga dan busana. Pelengkap busana ini tidak bisa terlepas dari kaitannya dengan latar belakang dan ciri khas sang tokoh. Mengenai warna, dipilih perpaduan antara warna Rias Wajah, rambut, raga dan busana untuk memberikan kontras (Martha Tilaar 2001).

Dalam proses belajar mengajar, dikenal istilah prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Prestasi belajar menyangkut aspek pengetahuan dan keterampilan (skill), sedangkan prestasi kehalian menyangkut aspek kompetensi.

Prestasi belajar sebagai penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat

mencerminkan hasil yang sudah diperoleh setiap peserta didik dalam periode tertentu (Sutratinah Tirtonegoro, dalam Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, 2019).

Secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh kondisi peserta didik secara fisiologis dan psikologis (intelegensi, emosi, minat, bakat, cara belajar). Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat. Semua faktor tersebut berkontribusi dan saling mempengaruhi prestasi belajar dan membantu peserta didik dalam mencapai tujuan belajar sebaik-baiknya.

Prestasi belajar adalah bukti penguasaan suatu ilmu (ability) yang dicapai oleh peserta didik dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar. Prestasi belajar dapat diketahui melalui proses penilaian dan evaluasi dalam pengukuran prestasi belajar berupa tes yang disusun dengan baik dengan standar tertentu, sehingga hasil evaluasi dapat menggambarkan pencapaian kemampuan pada peserta didik (Moh. Zaiful Rosyid Mustajab, 2019).

Dalam proses belajar mengajar ditentukan standarisasi atau indikator-indikator tertentu sesuai apa yang ingin dicapai oleh pendidik. Indikator tersebut menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan mampu untuk dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Kemampuan yang diharapkan tercantum dalam tujuan akhir pembelajaran yang harus dicapai peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat peserta didik setelah melalui tahapan pembelajaran, dan mencapai tujuan pembelajaran yang dicerminkan pada perubahan perilaku setelah mengalami aktivitas belajar.

Prestasi belajar menggambarkan hasil yang diperoleh pada peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan

pencapaian prestasi yang sesuai dengan pedoman yang ada. Prestasi belajar dapat dilihat pada peserta didik yang dapat mengembangkan keterampilan secara terus-menerus melalui stimulus-stimulus. Hasil belajar merupakan perubahan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar yang efektif yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan, yang nantinya menjadi tolok ukur dalam menentukan prestasi belajar. Dengan prestasi yang terukur maka akan membentuk dan menghasilkan lulusan yang mempunyai dasar keterampilan, kompetensi, dan gagasan yang sesuai karakternya, dan selanjutnya akan menghasilkan kemampuan diri serta mengkonstruksinya dalam kehidupannya.

Prestasi belajar Rias Fantasi ditentukan oleh beberapa indikator yang mengacu pada evaluasi praktik rias fantasi sesuai tema. Indikator penilaian tersebut adalah: 1) kesesuaian tema; 2) seni lukis di tubuh (*body painting*); 3) keserasian warna; 4) proporsional model dengan tema; dan 5) *total look* (tampilan keseluruhan)

Hasil penilaian yang digunakan sebagai tolok ukur peningkatan prestasi belajar pada rias Fantasi yaitu prestasi, UTS (ujian tengah semester), dan Ujian akhir semester (UAS). Kondisi penilaian pada mahasiswa di pengaruhi oleh faktor intern dan ekstern mahasiswa tersebut. Pengaruh Intern antara lain Faktor yang berpengaruh dari diri mahasiswa tersebut Faktor yang berpengaruh dari dalam diri mahasiswa yaitu kecerdasan intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Prestasi belajar dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi rendahnya prestasi belajar.

Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai prestasi belajar komandan merupakan proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yang disebut hasil belajar prestasi belajar akan tampak pada setiap perubahan aspek, adapun aspek tersebut adalah pengetahuan pemahaman pengertian, kebiasaan,

keterampilan, apresiasi emosional, hubungan sosial, serta sikap. Prestasi belajar diperoleh pada akhir proses pembelajaran dan berkaitan dengan peserta didik dalam menyerap atau memahami bahan ajar dalam perkuliahan. prestasi belajar yang dicapai merupakan perwujudan prestasi belajar peserta didik pada setiap mengikuti tes hasil belajar, yang dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran (Wood Worth dikutip Sugi Rahayu, 1988).

Prestasi belajar dicapai oleh peserta didik berkat adanya suatu usaha dan tindakan yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, kecakapan yang terdapat dalam berbagai aspek rumah sehingga nampak pada diri peserta didik perubahan prestasi secara kuantitatif dan secara kualitatif. (Winkel, 2003).

Untuk mengetahui prestasi belajar maka dilakukan dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran dipandang sangat penting karena sebagai pengendali kualitas pembelajaran dengan kurikulum. Dengan evaluasi pembelajaran dapat dipergunakan untuk mengetahui berbagai kekuatan dan kelemahan berbagai komponen pembelajaran (Sasmoko : www.depdiknas.go.id/jurnal/34/evaluasi_p_roses_pembelajaran.html).

Efektivitas Dalam proses pembelajaran adalah merujuk hasil evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu luaran yang dapat diamati. Suatu lembaga pendidikan yang memiliki efektivitas proses pembelajaran yang menekankan pada pemberdayaan peserta didik. proses pembelajaran bukan sekedar memonilisasi dan Recall, akan tetapi lebih menekankan pada internal internasionalisasi tentang muatan pengetahuan, skill dan Attitude yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

Evaluasi merupakan suatu proses memberikan pertimbangan mengenai nilai

dan arti suatu yang dipertimbangkan, baik berupa orang, benda, kegiatan, dan keadaan. Suatu proses yang menentukan terialisasinya suatu kondisi objektif dalam dunia pendidikan hal ini dikatakan oleh Fernandes H.J.X (1984) Bahwa *evaluation as the process of determining to what extend to educational objectives voice are being realized*. Evaluasi adalah suatu tindakan atau menentukan nilai sesuatu dan pengukuran adalah tindakan atau proses untuk menentukan luas atau kuantitas suatu.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Dalam penelitian ini metode penelitian kuantitatif mengambil data-data berupa angka nilai prestasi belajar. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan sebagai metode untuk mendeskripsikan hasil-hasil penelitian, menjelaskan dan menjawab permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari suatu fenomena atau suatu kejadian.

Beberapa deskripsi digunakan untuk menentukan prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan (Sugiono, 2016.) Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2013).

Data-data yang dikumpulkan merupakan bahan untuk memberi keterangan dan penjelasan dari objek penelitian. Metode pengumpulan data menggunakan pengamatan pada saat pelaksanaan penugasan praktek rias fantasi di ruang praktek secara luring. Pengumpulan data dengan teknik observasi yaitu dilakukan pengamatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan persiapan setiap

mahasiswa, sikap kerja pada saat praktek, cara menghandle (memperlakukan) model pada saat proses membuat body painting, cara menyelesaikan karya pada hasil rias fantasi. Data penelitian pada tes, mahasiswa diuji secara tertulis tentang pemahaman teori rias fantasi realis dan non realis, tentang berbagai macam tema untuk tokoh sejarah/legenda pada rias fantasi, dan secara tertulis mahasiswa membuat kertas kerja yang berisi tentang tema, narasi, desain, berbagai alat-alat, bahan-bahan kosmetik, kostum, asesoris, properti pendukung dalam rias rias fantasi. Setelah data terkumpul, maka penulis membuat tabel hasil penilaian pada 48 mahasiswa semester v prodi tata rias angkatan 2020 dan semester v angkatan 2021. Hasil penilaian akan dihitung dan diklasifikasikan.

Dalam penelitian ini penulis Menyajikan hasil prestasi belajar pada mata kuliah rias fantasi yang dalam penilaiannya akan ditentukan oleh penerapan body painting, serta aspek penunjang lainnya yaitu nilai pada keserasian warna make up, kesesuaian bentuk penataan rambut, keserasian pada penerapan kostum serta aksesoris, sehingga total *look* atau tampilan secara keseluruhan akan menciptakan tema yang menarik.

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V program Studi Tata Rias angkatan 2020 dengan jumlah 25 mahasiswa dan mahasiswa tata rias angkatan 2021 sejumlah 23 mahasiswa. Objek penelitiannya adalah body painting yang dibuat pada karya rias fantasi yang menampilkan tema flora dan fauna, dan tema etnik nusantara. Teknik pengumpulan data dengan data penilaian desain, narasi, hasil praktek rias fantasi. Metode dokumentasi dipergunakan sebagai data terkait dengan gambar body painting dan foto hasil praktik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *non random sampling* (tidak acak), karena peneliti melakukan pengamatan dan bimbingan

proses pada saat melaksanakan penugasan praktek rias fantasi secara luring, yaitu pada seluruh mahasiswa semester V prodi tata rias.

Teknik analisa data yang digunakan yaitu analisa data statistik. Dalam penelitian ini analisa datanya mengumpulkan data nilai pada penilaian yang indikatornya merupakan enam (6) aspek penilaian pada prestasi belajar rias fantasi, yaitu nilai daya kreatifitas tema, nilai body painting, nilai make up dan face painting, nilai penataan rambut, nilai kostum dan asesoris, dan nilai total look. Penyajian data berupa tabel angka-angka, dan diagram nilai rata-rata capaian pembelajaran mata kuliah rias fantasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil dokumentasi tentang foto-foto penerapan body painting tema flora dan fauna sebagai berikut:



Gambar 1.

Bodi painting tema Raflesia Arnoldi



Gambar 2.
Body painting tema *The Legend of Peacock*



Gambar 4
Body painting tema Etnis Papua

Hasil dokumentasi tentang foto-foto penerapan body painting tema etnik nusantara sebagai berikut:



Gambar 3
Body painting tema Etnis Bali

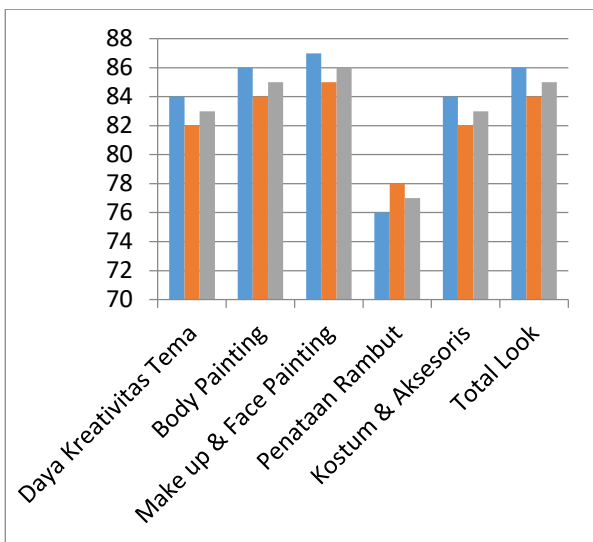


Gambar 5
Body painting tema etnis dayak.

Dalam penelitian ini data penilaian ini diperoleh dari hasil praktik secara luring pada mahasiswa dan bisa diamati dari dokumen foto tersebut di atas penilaian akan disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Nilai Penerapan Body Painting Pada Rias Fantasi

No	Aspek yg dinilai	Nilai rata-rata Kelas Mahasiswa Rias angkatan 2020	Nilai rata-rata Kelas Mahasiswa Rias angkatan 2021	Nilai rata-rata capaian pembelajaran dalam %
1	Daya krativitas tema	84	82	83 %
2	Body Painting	86	84	85%
3	Make up & Face Painting	87	85	86%
4	Penataan Rambut	76	78	77%
5	Kostum dan Asesoris	84	82	83%
6	Total Look	86	84	85%



Gambar 6. Diagram nilai rata-rata kelas dengan capaian pembelajaran mata kuliah Rias Fantasi.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan body painting untuk meningkatkan prestasi belajar rias fantasi pada mahasiswa prodi rias AKS-AKK, maka dapat diuraikan perincian nilai rata-rata pada setiap aspek dapat diuraikan secara jelas yaitu: 1) Aspek penilaian pada daya kreativitas tema nilai rata-rata pada mahasiswa di atas Angkatan 2020 sebesar 84, sedangkan pada mahasiswa rias angkatan 2021 sebesar 82, sehingga capaian pembelajaran rata-rata sebesar 83%. 2) Aspek body painting nilai pada mahasiswa angkatan 2021 sebesar 84, sehingga capaian pembelajaran rata-rata 85%. 3) Aspek make up dan face painting nilai rata-rata kelas mahasiswa rias angkatan 2020 sebesar 87, sedangkan

mahasiswa rias angkatan 2021 sebesar 85 maka capaian pembagian rata-rata sebesar 86%. 4) Aspek kostum dan aksesoris nilai rata-rata mahasiswa rias angkatan 2020 sebesar 84, sedangkan mahasiswa angkatan 2021 sebesar 82 sehingga nilai rata-rata berat capai pembelajaran sebesar 83%. 5) aspek penataan rambut nilai rata-rata pada mahasiswa rias angkatan 2020 sebesar 78 sedangkan nilai rata-rata pada mahasiswa pada angkatan 2021 sebesar 76 maka capaian pembelajaran rata-rata sebesar 77%. 6) Aspek total *look* pada nilai rata-rata mahasiswa angkatan 2020 sebesar 86 sedangkan mahasiswa angkatan 2001 nilai rata-rata sebesar 84 sehingga pada capai pembelajaran rata-rata sebesar 85%.

Berdasarkan nilai prestasi belajar mata kuliah rias fantasi pada mahasiswa rias angkatan 2020 dan Angkatan 2021 maka penilaian kelima aspek tersebut termasuk pada nilai kategori tinggi rambut dengan nilai rata-rata 77 maka termasuk nilai kategori sedang untuk nilai kategori sedang perlu dilakukan bimbingan dan pelatihan praktik yang lebih intensif.

Dengan prestasi belajar mahasiswa tersebut maka semakin besar peluang mengembangkan bakat di bidang Tata kecantikan dan MUA sehingga diharapkan mahasiswa mampu berkarir secara profesional dengan demikian maka para lulusan Dipoma III Tata Rias mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap menghadapi tantangan global dan mampu bersaing di dunia kerja.

Langkah-langkah penilaian prestasi belajar dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan, dan penilaian dilakukan untuk mengetahui prestasi dan kinerja peserta didik kinerja itu berupa pencapaian belajar atau kompetensi yang telah dicapai seorang. Sedangkan evaluasi merupakan rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas (Djemari Mardapi, 2005). Evaluasi proses pembelajaran dipandang sangat penting karena sebagai pengendali kualitas pembelajaran dengan penggunaan kurikulum tertentu.

Efektivitas pada evaluasi terhadap suatu proses yang menghasilkan suatu luaran yang dapat diamati untuk mengetahui efektif atau berhasil tidaknya proses pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal yang mencakup antara lain: 1) proses belajar pada peserta didik; 2) strategi pembelajaran yang digunakan; 3) keserasian kurikulum dengan kebutuhan dan minat peserta didik; dan 4) pengorganisasian kelas. pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila terjadi perubahan-perubahan pada peserta didik yang berpengaruh pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada penilaian beberapa aspek tentang hal-hal yang mempengaruhi hasil rias fantasi, maka prestasi belajar dipengaruhi aspek pengetahuan, dan hasil belajar juga meliputi aspek pembentukan sikap peserta didik (Syaiful Bahri Djamarah, 2004). Selain itu, belajar sebagaimana dikemukakan Oemar Hamalik dalam proses belajar mengajar, menyebutkan bahwa belajar merupakan memodifikasi dan membentuk sikap melalui pengalaman (*“Learning is defined as the modification and strengthening of behavior through”*). (Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, 2009).

Kriteria Proses evaluasi mencakup seluruh pelaksanaan pembelajaran praktek tata rias fantasi pada mahasiswa, komponen prestasi tersebut antara lain: 1) adanya partisipasi aktif peserta didik dalam proses

pembelajaran; 2) adanya motivasi oleh dosen agar peserta didik aktif kreatif dan inovatif dalam mengembangkan daya kreativitasnya; dan 3) daya kreativitas dapat berjalan dengan baik melalui pemikiran yang bersifat elaborasi, orisinal, dan fleksibel.

Prinsip-prinsip evaluasi terus mempertimbangkan hal-hal berikut : 1) adanya keterpaduan antara tujuan instruksional pengajaran materi pembelajaran dan metode Pengajaran; 2) keterlibatan peserta didik; 3) evaluasi harus berkaitan dengan materi pengajaran yang telah dipelajari dan sesuai dengan ranah kemampuan peserta didik yang hendak diukur dengan evaluasi; 4) penilaian secara pedagogis untuk melihat perubahan sikap dan perilaku dan evaluasi mampu menjadi motivator bagi peserta didik; dan 5) hasil evaluasi haruslah akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan bagi pihak yang berkepentingan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan seni body painting akan membuat suatu hasil rias fantasi menjadi sebuah karya yang mewujudkan tema dari tokoh legenda yang dipopulerkan. hasil seni body painting dinilai dan dievaluasi untuk memotivasi mahasiswa.

Hasil penilaian investasi belajar mata kuliah rias fantasi akan mengacu pada tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran titik dalam penilaian ini ada 6 aspek yang menjadi sumber data dalam penelitian ini yaitu aspek: 1) daya kreativitas tema sebesar 83%; 2) *body painting* sebesar 85%; 2) *make up* dan *face painting* sebesar 86%; 3) penataan rambut sebesar 77% ; 4) kostum dan aksesoris sebesar 83%; dan 5) *total look* sebesar 85%.

Ke-lima aspek tersebut nilai rata-rata mahasiswa rias angkatan 2020 dan 2021 sebesar lebih dari 83, maka nilai tersebut masuk penilaian kategori tinggi, sedangkan

ada penataan namun nilai rata-rata mencapai 77% sehingga nilai tersebut masuk kategori sedang.

Efektivitas evaluasi pembelajaran dapat diamati melalui adanya perubahan-perubahan peserta didik yang berpengaruh pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan adanya evaluasi maka diharapkan peserta didik mampu mengembangkan daya kreativitasnya, dan mampu berperan aktif dan inovatif. Daya kreativitas akan berkembang dengan baik melalui pemikiran yang bersifat elaborasi orisinal, fleksibel, lancar dan imajinatif.

SARAN

Saran-saran kami sampaikan kepada mahasiswa semester V Prodi Tata Rias AKS-AKK, sebaiknya selalu memiliki rasa ingin maju dan tanpa mengenal putus asa untuk mengembangkan diri agar dapat bersaing menghadapi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalyono M. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djewari Mardafi. (2005). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Hadari Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Pers.
- Martha Tilaar. (2002). *Indonesia Bersolek Jilid I*. Jakarta: Grasindo.
- M. Ngalim Purwanto. (2002). *Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moh. Zaiful Rosyid. (2019). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*.
- Nelly Hakim, dkk. (2005). *Kosmetologi Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil*. Jakarta: Yayasan Insani.
- Oemar Hamalik. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.